

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah yang unggul dimulai dari pemimpin yang peduli terhadap perkembangan sekolahnya. Pengembangan sekolah tidak lepas dari adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin dalam lembaga formal atau sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara para guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Adanya kepala sekolah dalam institusi sekolah sangat berperan besar dalam kemajuan sekolah, meskipun pada tataran praktisnya guru merupakan pejuang utama dalam pencapaian kemajuan suatu sekolah baik di sekolah swasta maupun negeri (Mulyasa, 2018: 89; Senang dan Maslachah, 2018: 45; dan Kompri, 2015: 1).

Menurut Mulyasa (2018: 98), kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Semua itu harus dipahami kepala sekolah agar mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah.

Menurut Senang dan Maslachah (2018: 50), peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah berperan sebagai: peran hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*), peran informasional (*informational roles*), dan sebagai pengambil keputusan (*decisional roles*). Pelaksanaan peran tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah.

Terkait dengan masalah lingkungan, saat ini terjadi banyak pencemaran lingkungan mulai dari tanah, air, dan udara. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berdampak bagi kesehatan, seperti : batuk, pilek, dan berbagai wabah penyakit. Sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan lingkungan yang sudah mengalami penurunan kualitas agar tidak menjadi semakin parah. Untuk mengantisipasi hal tersebut pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup.

Melalui persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, dikeluarkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/ MENLH/ 02/ 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Adiwiyata adalah sebuah kesepakatan yang diputuskan berdasarkan beberapa pertimbangan penting yaitu: untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup (Endang Haris, 2018: 6; dan Ilyas Assad, 2011).

Menurut Endang Haris (2018: 9), tujuan dari Program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam program Adiwiyata bagi sekolah adalah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai peduli lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan, agar terbentuk lingkungan yang asri.

SDN 01 Delingan merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata juga merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri terbukti dengan mendapatkan piagam penghargaan Adiwiyata pada tahun 2016 tingkat Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada Sabtu, tanggal 1 September 2018 diperoleh keterangan bahwa SDN 01 Delingan telah menjuarai berbagai lomba terkait dengan lingkungan hidup, yaitu dengan lolosnya SDN 01 Delingan maju lomba adiwiyata tingkat provinsi Jawa Tengah, setelah lolos pada tingkat Kabupaten. Kaitanya dengan sekolah adiwiyata, yang menjadi masalah klasik di setiap sekolah tentang penanganan pengelolaan sampah. Di SDN 01 Delingan sebelum adanya Adiwiyata dalam pengelolaan sampah masih dibuang di kubangan belakang sekolah dan selanjutnya dibakar, yang dimana hal itu dapat menimbulkan terjadinya polusi udara, tetapi setelah adanya program sekolah Adiwiyata pengelolaan sampah di SDN 01 Delingan lebih teratur.

Sebagai sekolah Adiwiyata, SDN 01 Delingan memberikan waktu setiap pagi hari bergiliran setiap kelas melaksanakan piket, diantaranya: menyiram tanaman, dan membersihkan sampah. Pihak kepala sekolah SDN 01 Delingan serta para guru mempunyai keinginan kuat agar lingkungan di SDN 01 Delingan tampak rapi dan terawat, tetapi dari siswa sendiri apabila kepala sekolah membimbing maupun para guru membimbing masih asyik bermain sendiri dan belum mengerti manfaat dari adanya kegiatan menjaga lingkungan mulai dari pemisahan sampah kering dan sampah basah.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, guru diarahkan untuk senantiasa memberi arahan pada siswa SDN 01 Delingan. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata diperlukan usaha yang keras, baik dari stakeholder yang ada di SDN 01 Delingan, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan murid SDN 01 Delingan. Kaitannya dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan lingkungan. Seperti pembuatan pupuk kompos dari sisa sampah

kering digunakan untuk pemberdayaan lahan hijau atau Green House, pemilahan sampah organik dan anorganik, kolam ikan lele, hutan sekolah sebagai penghijauan dan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas. Sehingga dengan ini sekolah dapat tercipta suasana kondusif dengan memperhatikan konsep cinta lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SD Negeri 01 Delingan Karanganyar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan
2. Faktor pendukung dan kendala kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan program Adiwiyata di SDN 01 Delingan.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata
    - 2) Penelitian dijadikan tolok ukur dalam menentukan sebuah kebijakan kaitannya dengan Adiwiyata
  - b. Bagi guru
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memahami peran guru dalam mengembangkan sekolah
    - 2) Penelitian ini dapat menjadikan tolok ukur guru untuk memberi masukan kepada kepala sekolah
  - c. Bagi peneliti selanjutnya
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk penelitian selanjutnya baik masalah yang sama atau lokasi yang sama masalah yang berbeda.